

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu bentuk pendidikan adalah pendidikan agama. Pendidikan agama pada berbagai jalur pendidikan merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan menjadikan seseorang sebagai pribadi yang berilmu, beramal, dan bertaqwa. Dengan kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama. Dapat juga dikatakan bahwa arah pendidikan agama adalah untuk membina setiap muslim agar mampu melaksanakan ajaran agama Islam yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Dalam dunia pendidikan para pendidik atau guru merupakan sebuah potret yang selalu dijadikan contoh (teladan) oleh semua siswa. Untuk itu pendidik harus menjadi seorang model dan sekaligus menjadi seorang mentor bagi peserta didik di dalam mewujudkan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Sekolah tanpa guru atau pendidik sebagai model, sulit untuk mewujudkan

¹Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999), 1.

pranata sosial (skala) yang mewujudkan nilai-nilai moral.² Sebagai pendidik hendaknya tidak hanya mampu memberikan perintah atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari pada itu pendidik harus mampu menjadi panutan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengikuti tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Oleh karena itu keteladanan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Penguasaan beberapa metode mengajar dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru. Metode mengajar pada suatu kelas tertentu atau pada wilayah tertentu belum tentu akan cocok untuk kelas dan wilayah yang lain. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.³ Ada berbagai macam metode mengajar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah metode *drill*. Dengan metode *drill* diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

²H.A.R. Tilaar, *Pengajaran Kebudayaan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 76.

³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 3.

Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar bermacam-macam. Pemilihan metode tergantung dari rumusan tujuan. Penggunaan metode *drill* dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah yang dengan sadar untuk mencapai tujuan.

Menurut guru di kelas I mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Hidayatul Mubtadi'in dalam pembelajaran Al Qur'an hadist, Siswa kelas I rata – rata terlihat bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang bermakna. Hal ini dapat dibuktikan peneliti dengan hasil observasi, terdapat 10 % dari 20 anak yang belum tuntas dalam belajar. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran al-qur'an hadits adalah 70. Dari 20 anak, terdapat 6 anak yang nilainya masih dibawa KKM,⁴

⁴ Wawancara, Khoirun Nisak guru kelas 1 mata pelajaran al-qur'an hadits MI Hidayatul Mubtadi'in, Cowek, 21 April 2018.

Berdasarkan Realita diatas, faktor yang diduga penyebab kurang bermaknanya pembelajaran mata pelajaran al- qur'an hadits di MI Hidayatul Mubtadi'in Cowek, dimana materi tersebut diajarkan tanpa menggunakan metode dan media yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa, ketika pembelajaran guru menyuruh siswa membuka buku, kemudian guru menulis materi pelajaran di papan tulis, siswa menyalin dibuku tulis dan kemudian membaca bersama, setelah itu guru menerangkan isi materi yang dipelajari sementara siswa mendengarkan, setelah itu mengerjakan LKS. Metode yang digunakan guru yaitu ceramah, dimana metode tersebut itu hanyalah pemberian informasi dari guru ke siswa. Akibatnya siswa cenderung pasif, malas belajar, dan pembelajaran semakin membosankan.

Berdasarkan idealitas dan realitas diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, Akibatnya pembelajaran kurang bermakna, Padahal materi hafalan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari hari, Oleh Karena itu penulis ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode drill, menurut penulis metode ini sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dapat melibatkan siswa agar aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta menggunakan ketrampilan berfikirnya. Hal ini dapat berdampak pada pembelajaran siswa, yang tentunya akan membawa kebermaknaan bagi siswa dalam pembelajaran.

Dengan dasar itulah penulis mencoba untuk menjawab permasalahan dengan melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in di kelas I, dengan judul:

“PENERAPAN METODE DRILL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIST DI KELAS 1 MI HIDAYATUL MUBTADI’IN COWEK”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti fokuskan penelitian ini pada penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi’in Cowek.

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi’in Cowek ?
2. Bagaimana Hasil penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi’in Cowek?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *drill* dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi’in Cowek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi’in Cowek.
2. Untuk menjelaskan Hasil penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi’in Cowek.

3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *drill* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Cowek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan khususnya metode *drill* dalam meningkatkan keberhasilan hafalan surat pendek. Disamping itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas penguasaan materi pembelajaran pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keberhasilan hafalan surat pendek pada siswa.

- b. Bagi Institusi Pemerintah dan Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembelajaran di sekolah kaitannya dengan penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keberhasilan hafalan surat pendek pada siswa.

- c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas profesi, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi khususnya dalam menghafal surat pendek.

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat menjadikan peserta didik terbiasa dan memiliki ketrampilan dalam menghafal surat pendek sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan penelitian selanjutnya khususnya dengan permasalahan yang sesuai tentang metode *drill* dalam meningkatkan keberhasilan hafalan surat pendek pada siswa serta bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode *Drill* adalah suatu kegiatan latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.⁵
- b. Hafalan adalah berusaha meresapkan ke dalam ingatan dan yang di hafalkan.⁶

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), 349

⁶ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap...*, 342.

- c. Surat pendek adalah ayat-ayat pendek yang ada dalam al-Qur'an khususnya tercantum dalam Juz 30.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah untuk mengetahui penerapan dan hasil dari penerapan Metode *Drill* dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadi'in Cowek.